

**PENGARUH KEPEMILIKAN KAS, PANDEMI COVID-19 DAN STRUKTUR ASET
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2021**

*THE EFFECT OF CASH OWNERSHIP, COVID-19 PANDEMIC AND ASSET STRUCTURE ON
PROFITABILITY OF TELECOMMUNICATIONS COMPANIES ON THE INDONESIA STOCK
EXCHANGE FOR THE 2014-2021 PERIOD.*

Oleh:

Tika Silvana¹

Paulus Kindangen²

Julio Lawren Rumokoy³

¹²³Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

tika.silvana99@gmail.com

pauluskindangen@yahoo.co.id

juliorumokoy@unsrat.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan kas, pandemi covid-19 dan struktur aset baik secara simultan ataupun parsial terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan 5 sampel perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa cash holding, pandemi covid-19 dan struktur aset berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan, secara parsial kepemilikan kas dan pandemi covid-19 tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Untuk struktur assets secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: kepemilikan kas, pandemi covid-19, struktur aset, profitabilitas

Abstract: This study aims to determine the effect of cash ownership, covid-19 pandemic and asset structure either simultaneously or partially on profitability. This study uses 5 samples of telecommunications sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange. This study uses the associative method with a quantitative approach. The data analysis technique used is multiple linear regression. The results of this analysis show that cash holding, the covid-19 pandemic and asset structure have a significant simultaneous effect on profitability. Meanwhile, partially cash ownership and the covid-19 pandemic have no significant effect on profitability. For the structure of assets partially significant effect on profitability

Keywords: cash holding, covid-19 pandemic, asset structure, profitability

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Era persaingan global sekarang ini menuntut perusahaan agar dapat menjaga stabilitas dan kelangsungan hidup perusahaan serta meningkatkan laba semaksimal mungkin. Salah satu cara yang dilakukan oleh pihak perusahaan adalah dengan melalui penjualan saham guna meningkatkan modal. Pasar modal dalam hal ini tentu sangat berperan penting dalam proses investasi, dimana pasar modal menjadi sarana untuk memobilisasi dana dari pihak investor ke pihak perusahaan. Pada proses pengambilan keputusan investasi, investor memerlukan informasi yang relevan mengenai kondisi pasar modal. Salah satu informasi yang diperlukan investor untuk dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan investasi yakni tingkat pengembalian saham perusahaan (Brigham & Houston, 2017).

Setiap perusahaan umumnya memiliki tujuan masing-masing, dan salah satu tujuan utama yang ingin dicapai setiap perusahaan yang terpenting memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal disamping hal lain-lainnya yang dimaksudkan agar perusahaan dapat terus mempertahankan eksistensinya dalam dunia persaingan. Dengan mencapai laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan (Husnan, 2019).

Pandemi Covid-19 pada mulanya akan mempengaruhi legal negara yaitu penerbitan kebijakan *social-distancing*. Hal ini mengganggu aktivitas perekonomian negara sehingga mempengaruhi daya beli dan permintaan customer khususnya di sektor telekomunikasi. Industri telekomunikasi adalah industri yang sangat berarti di era digital pada saat ini terlebih pada masa pandemi Covid-19 yang sebagian besar kegiatan dialihkan ke daring sehingga membuat kebutuhan akan komunikasi jarak jauh sudah seperti kebutuhan pokok sehari-hari. Oleh karena itu pada penelitian ini berfokus pada subsector telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Dari pola konsumsi masyarakat yang meningkat terhadap jasa telekomunikasi secara tidak langsung meningkatkan juga profit pada sub sektor telekomunikasi (Masrul, 2020).

Profitabilitas merupakan salah satu alat analisis yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total asset atas modal yang dimiliki perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas penjualan yang dilakukan perusahaan dari kegiatan bisnis yang dilakukan (Husnan, 2019). Profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan return on assets.

Kepemilikan kas (*Cash holding*) berhubungan dengan teori keagenan karena *cash holding* yang tinggi dapat menyebabkan konflik keagenan (Jensen, 1976). *Cash holding* yang tinggi cenderung disalah gunakan oleh manajer demi kepentingannya sendiri. hal tersebut mencerminkan konflik kepentingan antara tujuan utama manajemen yaitu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dengan kepentingan pribadi manajer untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri.

Struktur aktiva adalah perbandingan atau perimbangan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap (Riyanto, 2008). Sangat penting bagi perusahaan untuk menentukan berapa besar alokasi untuk masing-masing aktiva serta bentuk-bentuk aktiva yang harus dimiliki. Karena hal ini menyangkut seberapa besar dana yang dibutuhkan yang berkaitan langsung dengan tujuan jangka panjang perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Whardana dan Mawardi (2017) dengan judul penelitian analisis pengaruh aktiva, *asset turnover*, *growth*, terhadap *profitability* melalui variabel *capital structure* sebagai variabel *intervening* (studi kasus pada perusahaan consumer goods BEI periode tahun 2012-2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Adapun hal yang membuat peneliti tertarik meneliti penelitian ini adalah dimana tingkat efektivitas manajemen perusahaan inilah yang nantinya berguna sebagai referensi untuk mengetahui profitabilitas dan efisiensi perusahaan, membandingkan performa perusahaan dengan kompetitor serta menghasilkan strategi dalam mencapai tujuan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Kepemilikan Kas, Pandemi Covid-19 Dan Struktur Aset Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021”**

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan kas, pandemi covid-19 dan struktur aset secara simultan terhadap Profitabilitas.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan kas terhadap Profitabilitas.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pandemi covid-19 terhadap Profitabilitas.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur aset terhadap Profitabilitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency theory adalah teori yang muncul karena adanya konflik kepentingan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen perusahaan) (Jensen & Meckling, 1976). Teori agensi menjelaskan tentang

hubungan antara manajemen dengan pemegang saham, yang mana manajemen memiliki informasi yang lebih besar dibandingkan dengan pemegang saham, sehingga sering menimbulkan masalah keagenan atau agency problems. Hal ini dapat menimbulkan asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham.

Return On Assets

Return on Assets adalah salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. *Return on Assets* mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Menurut Home dan Wachowicz (2012), “ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan”.

Kepemilikan Kas (Cash Holding)

Kas adalah salah satu aset yang siap dikonversikan menjadi aset jenis lainnya. Oleh karena karakteristik tersebut, maka kas merupakan aset yang paling mungkin untuk digunakan dan dibelanjakan dengan tidak tepat” (Kieso dan Weygandt, 2007). *Cash Holding* adalah jumlah kepemilikan kas yang dimiliki oleh perusahaan. Jika kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan cukup atau tidak berlebihan, maka dapat menunjukkan likuiditas perusahaan tersebut, karena hal ini akan membuat kreditor percaya bahwa perusahaan dapat segera membayar hutang- hutangnya karena jumlah kas yang dimiliki perusahaan cukup atau tidak berlebihan, selain itu dapat digunakan untuk operasional, investasi di masa depan, dan membayar hutang. Jika kepemilikan kas suatu perusahaan rendah, maka akan berakibat kurangnya dana yang akan digunakan untuk operasional perusahaan, investasi di masa depan dan macetnya pembayaran hutang.

Pandemi Covid-19

Pandemi adalah wabah penyakit yang menyebar sangat cepat kepada orang-orang dan terjadi hampir di seluruh daerah di dunia, mencakup jangkauan yang sangat luas, serta melintasi batas internasional (Masrul, 2020) Adapun dalam penelitian ini variabel pandemi covid-19 dihitung dengan variabel dummy. Variabel dummy hanya mempunyai 2 (dua) nilai yaitu 1 dan nilai 0, serta diberi simbol D. Dummy memiliki nilai 1 (D=1) untuk salah satu kategori dan nol (D=0) untuk kategori yang lain.

Struktur Aset

Struktur aset juga disebut struktur aktiva atau struktur kekayaan. Struktur aset atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aset lancar dengan aset tetap. Brigham dan Houston (2017) perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Umumnya aset merupakan hal umum yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan sebagai jaminan perusahaan apabila tidak dapat menjalankan kewajibannya kepada kreditor.

Penelitian Terdahulu

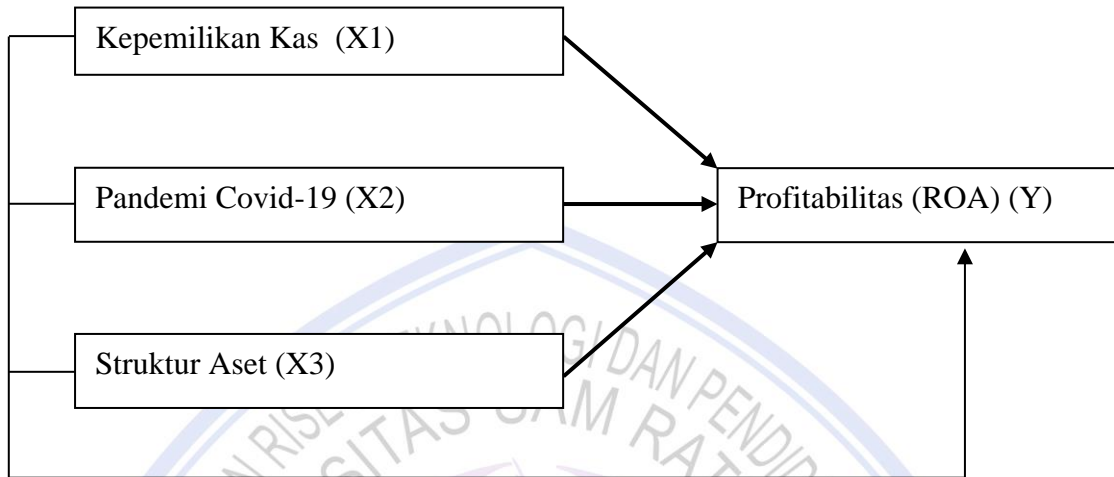
Fitria (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *growth opportunity* dan *return on assets* terhadap *cash holding* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI): Studi di PT. Indocement tunggal Prakarsa, Tbk. Periode 2009-2018. Menyatakan bahwa secara parsial *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*.

Hairunnisa, Mulyantini, dan Jubaedah (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Profitabilitas Bank Umum Konvensional Sebelum dan saat Pandemi Covid-19”. Menyatakan bahwa Variabel kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa kecukupan modal (CAR) sebelum dan saat pandemi Covid-19 tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Variabel efisiensi operasional yang diukur dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa efisiensi operasional (BOPO) sebelum dan saat pandemi covid-19 berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pandemic covid-19 tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Wardhana, dan Mawardi, (2017) dalam penelitiannya yang berjudul analisis pengaruh struktur aktiva, *asset turnover*, *growth* terhadap *profitability* melalui variabel *capital structure* sebagai *variabel intervening* (Studi kasus pada perusahaan consumer goods BEI periode tahun 2012-2015). Menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan positif terhadap *profitabilitas*.

Hipotesis

- H1: Diduga kepemilikan kas, pandemi covid-19 dan struktur aset berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas
 H2: Diduga kepemilikan kas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas
 H3: Diduga pandemi covid-19 berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas
 H4: Diduga struktur aset berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas

Model Penelitian**Gambar 1. Bagan Penelitian**

(Sumber : Kajian Teori, 2022)

METODE PENELITIAN**Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan cara statistika (Sugiyono, 2015).

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi yang digunakan adalah Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021 yang berjumlah 6 perusahaan. Sampel yang digunakan berjumlah 5 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, dimana peneliti menggunakan sampel dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu perusahaan sampel yang telah menerbitkan laporan keuangan dan memiliki data yang lengkap selama periode pengamatan pada tahun 2014-2021 serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut daftar perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini :

Tabel 1. Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk
2	FREN	PT. Smartfren Telecom, Tbk
3	EXCL	PT. XL Axiata, Tbk
4	ISAT	PT. Indosat, Tbk
5	BTEL	PT. Bakrie Telecom, Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan cara statistika (Sugiyono, 2015).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data perusahaan dengan mengunjungi www.idx.co.id untuk memperoleh laporan keuangan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pengujian asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan autokorelasi) analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis yang dinilai dari koefisien determinasi, uji F serta uji t.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda diperlukan guna mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikansi sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab hipotesis. Secara umum formulasi dari regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

α = Konstanta

$b_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi

X_1 = Kepemilikan Kas

X_2 = Pandemi Covid-19

X_3 = Struktur Aset

ε = Standar Error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki residual yang terdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan distribusi grafik histogram.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Menurut Gujarati (2012:432) pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolinearitas adalah mempunyai angka *Tolerance* mendekati 1 dan batas dari *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah 10, jika nilai dari VIF dibawah 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu ataupun tempat. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Hasil yang diperoleh dibandingkan dengan t_{tabel} dan t_{hitung} dan melihat tingkat signifikansi ($\alpha = 0.05$) pada tabel

coefficients pada kolom sig (significance).

Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinasi bertujuan untuk menentukan presentasi total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Hasil perhitungan dari *Adjusted R²* dapat dilihat dalam output *Model Summary*. Pada kolom *Adjusted R²* dapat diketahui seberapa banyak presentasi yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.829	2.104		2.296	.028		
	Cash Holding (X1)	13.025	12.654	.147	1.029	.310	.963	1.039
	Pandemi Covid-19 (X2)	3.138	1.698	.262	1.848	.073	.973	1.028
	Struktur Aset (X3)	-9.095	3.006	-.425	-3.025	.005	.989	1.011

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Data Olahan SPSS 25,2022

Dengan melihat table 2 bentuk persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut :

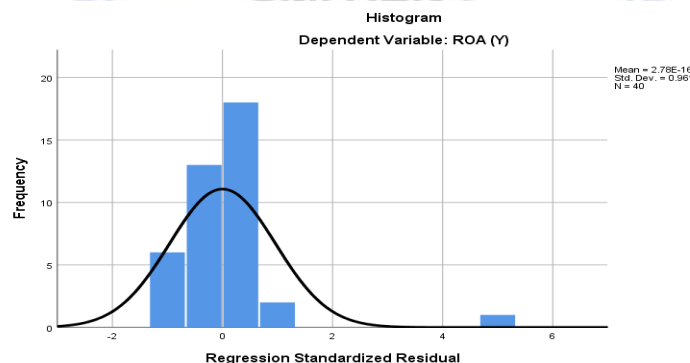
$$Y = 4.829 + 13.025X1 + 3.138X2 - 9.095X3$$

Hasil persamaan regresi berganda tersebut diatas memberikan pengertian bahwa :

1. Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 4.829. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi cash holding (X1), pandemi covid-19 (X2), dan struktur aset (X3) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai return on assets adalah 4.489.
2. Untuk variabel cash holding (X1) koefisien regresinya adalah positif, hal ini dapat diartikan apabila cash holding (X1) meningkat 1%, maka return on assets (Y) akan meningkat sebesar 13,025%.
3. Untuk Variabel pandemi covid-19 (X2) koefisien regresinya adalah positif, hal ini dapat diartikan apabila kasus pandemi covid-19 (X2) meningkat 1%, maka akan berdampak pada nilai return on assets (Y) perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan meningkat sebesar 3,138%.
4. Untuk struktur aset (X3) koefisien regresinya adalah negatif, hal ini dapat diartikan apabila struktur aset (X3) meningkat 1%, maka return on assets (Y) akan menurun sebesar 9,095%.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 2. Grafik Histogram
 Sumber : Data Olahan SPSS 25,2022

Dilihat dari grafik histogram diatas, dapat dikatakan bahwa model berdistribusi normal, karena membentuk lonceng.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
Cash Holding (X ₁)	1.039	0.963	Non multikolinieritas
Pandemi Covid-19 (X ₂)	1.028	0.973	Non multikolinieritas
Struktur Aset (X ₃)	1.011	0.985	Non multikolinieritas

Sumber : Data Olahan SPSS 25, 2022

Hasil dari perhitungan terlihat pada Tabel 3 menghasilkan nilai VIF untuk seluruh variabel X (X₁ cash holding, X₂ pandemi covid-19 dan X₃ struktur aset kurang dari 10 (<10) dan nilai *Tolerance* untuk seluruh variabel X (X₁ cash holding, X₂ pandemi covid-19 dan X₃ struktur aset) kurang lebih dari 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson
2.467

Sumber : Data Olahan SPSS 25, 2022

Dari Tabel 4 menyatakan bahwa nilai durbin-watson (DW) yang didapatkan adalah sebesar 2.467 maka dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Dimana nilai durbin Watson > nilai tabel DU yaitu 1.720.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 5. Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	321.456	3	107.152	5.095	.005 ^b
Residual	757.123	36	21.031		
Total	1078.579	39			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), Struktur Aset (X₃), Pandemi Covid-19 (X₂), Cash Holding (X₁)

Sumber : Data Olahan SPSS 25, 2022

Berdasarkan Tabel 5 uji F digunakan untuk mengetahui signifikan dari variabel-variabel bebas (cahs holding, pandemi covid-19 dan struktur aset) terhadap varriabel terikat (Return on Assets). Cara yang umum digunakan adalah dengan membandingkan tingkat signifikan 0,05. Hasil uji signifikansi F (sig. F) secara simultan dari variabel X₁, X₂ dan X₃ terhadap Y yaitu ROA (Return on Assets) sebesar 0,005. Hal ini berarti koefisien variabel cash holding (X₁), pandemi covid-19 (X₂) dan struktur aset (X₃), berpengaruh secara bersama-sama terhadap Y atau return on assets, dimana dalam nilai signifikan kurang dari 5% (< 0,05). Hal ini berarti bahwa hipotesis 1 (H₁) yang menyatakan bahwa variabel cash holding (X₁), pandemi covid-19 (X₂) dan struktur aset (X₃) terhadap return on assets (Y) pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI secara simultan diterima.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.829	2.104		2.296	.028		
Cash Holding (X ₁)	13.025	12.654	.147	1.029	.310	.963	1.039
Pandemi Covid-19 (X ₂)	3.138	1.698	.262	1.848	.073	.973	1.028
Struktur Aset (X ₃)	-9.095	3.006	-.425	-3.025	.005	.989	1.011

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Data Olahan SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 6 maka diperoleh :

1. Nilai tingkat signifikan untuk variabel cash holding (X1) lebih besar dari 0,05 dengan tingkat signifikan 0,310, sehingga H_0 diterima, artinya cash holding (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap return on assets (Y). Dengan demikian hipotesis dapat ditolak.
2. Nilai tingkat signifikan untuk variabel pandemi covid-19 (X2) lebih besar dari 0,05 dengan tingkat signifikan 0,073, sehingga H_0 diterima artinya pandemi covid-19 (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap return on assets (Y). Dengan demikian hipotesis dapat ditolak.
3. Nilai tingkat signifikan untuk variabel struktur aset (X3) senilai 0,005 lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, sehingga H_0 ditolak artinya struktur aset (X3) berpengaruh signifikan terhadap return on assets (Y), dengan demikian hipotesis dapat diterima.

Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 7. Adjusted R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.546 ^a	.298	.240	4.58598	2.467

a. Predictors: (Constant), Struktur Aset (X3), Pandemi Covid-19 (X2), Cash Holding (X1)
b. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Data Olahan SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil tabel 7 dengan bantuan program SPSS 25, maka dapat diketahui bahwa pengaruh antara cash holding (X1), pandemi covid-19 (X2) dan struktur aset (X3) terhadap *Return on Assets* (Y) pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI, dapat dilihat melalui koefisien korelasi. Hasil koefisien korelasi atau R sebesar 0,546 hal ini menunjukkan bahwa pengaruh antara *cash holding* (X1), pandemi covid-19 (X2) dan struktur aset (X3) terhadap *Return on Assets* (Y) pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI mempunyai hubungan yang moderat yaitu sebesar 54,6%.

Dapat diketahui juga hasil koefisien determinasi atau *R square* (r^2) adalah 0,298 yang menunjukkan bahwa 29,8% ROA (*Return On Assets*) dipengaruhi oleh *cash holding* (X1), pandemi covid-19 (X2) dan struktur aset (X3) sementara sisanya sebesar 69% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Cash Holding*, Pandemi Covid-19 dan Struktur Aset terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis serta hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel *cash holding* (X1), pandemi covid-19 (X2) dan struktur aset (X3) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti koefisien variabel *cash holding* (X1), pandemi covid-19 (X2) dan struktur aset (X3), berpengaruh secara bersama-sama terhadap Y atau profitabilitas. Hal ini berarti bahwa hipotesis 1 (H_1) yang menyatakan bahwa variabel *cash holding* (X1), pandemi covid-19 (X2) dan struktur aset (X3) terhadap profitabilitas (Y) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan diterima.

Pengaruh *Cash Holding* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian yang di uraikan sebelumnya ditemukan bahwa variabel *cash holding* dalam penelitian ini memiliki pengaruh negative terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Tetapi pengaruh tersebut tidak signifikan. Ini dapat di artikan bahwa *cash holding* atau kepemilikan kas tidak menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan profitabilitas (*return on assets*). Hasil yang tidak signifikan ini di karenakan kas merupakan aset yang tidak dapat menghasilkan “laba”, dalam arti tidak bisa untuk mendapatkan laba secara langsung dalam operasi perusahaan. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2020) yang menyatakan bahwa secara parsial *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*.

Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian yang di uraikan sebelumnya ditemukan bahwa variabel pandemi covid-19 dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas (*return on assets*) pada perusahaan-

perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI tetapi tidak signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan ketika masa pandemi covid-19 masyarakat Indonesia lebih banyak dirumah dan memanfaatkan alat telekomunikasi sebagai media untuk berkomunikasi baik untuk urusan kantor, sekolah ataupun urusan keluarga. Hal ini pun di dukung dengan adanya penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Hairunnisa, Mulyantini, dan Jubaedah (2021) yang menyatakan bahwa kecukupan modal sebelum dan saat pandemi Covid-19 tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Struktur Aset Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian yang di uraikan sebelumnya ditemukan bahwa variabel struktur aset memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan ketika struktur aset meningkat, maka profitabilitas juga akan meningkat. Karena struktur aset mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Hal inipun di dukung dengan adanya penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Wardhana, dan Mawardi, (2017) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka akan disajikan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji signifikan F (sig.F) Secara simultan dari variabel Kepemilikan kas (X1), Pandemi covid-19 (X2), dan Struktur aset (X3) berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*), pada perusahaan Telekomunikasi.
2. Berdasarkan penelitian ini menunjukan bahwa secara parsial cash holding tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada perusahaan Telekomunikasi.
3. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pandemi covid-19 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada perusahaan Telekomunikasi.
4. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial struktur aset (*fixed asset ratio*) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada perusahaan Telekomunikasi.

Saran

1. Untuk perusahaan-perusahaan sub sektor telekomunikasi agar lebih meningkatkan tingkat laba yang diterima, sehingga akan menarik lebih banyak investor ke perusahaan guna meningkatkan *return on assets* yang akan di terima oleh perusahaan.
2. Penelitian yang akan dilakukan selanjutnya supaya dapat memperluas penelitian dengan menambahkan faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap profitabilitas yang belum diteliti dalam penelitian ini sehingga hasil penelitian dapat lebih menggambarkan kondisi sesungguhnya selama jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F. dan Houston. (2017). *Fundamental of Financial Management : Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Fitria, Hanifah. (2020). Pengaruh Growth Opportunity dan Return On Assets terhadap Cash Holding pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI): Studi di PT. Indocement tunggal Prakarsa, Tbk. Periode 2009-2018 (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung). *Journal of Management*, 6(3), 287-431. <http://digilib.uinsgd.ac.id/33157/> . Diakses pada 23 Juni 2022.
- Gujarati, D.N. (2012) *Dasar-dasar Ekonometrika*, Terjemahan Mangunsong, R.C., Salemba Empat, buku 2, Edisi 5, Jakarta

Hairunnisa, Y. I., Mulyantini, S., & Jubaedah. (2021, Oktober). ANALISIS PROFITABILITAS BANK UMUM KONVENSIONAL SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19. *Jurnal Ilmiah Indonesia p-ISSN: 2541-0849*, 6(10). <https://repository.upnvj.ac.id/10575/>. Diakses pada 23 Juni 2022.

Husnan, Suad. (2019), *Manajemen Keuangan*, Edisi Ketiga. Tangerang : Universitas Terbuka.

Horne, J. C. V., dan Wachowicz, J. M. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 13). Jakarta: Salemba Empat.

Jensen, M. C. (1976). *Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers*. *American Economic Review*. May 1986. Vol 76 No 2.

Kieso, D. E., dan Weygandt, J. J. (2007). *Akuntansi Intermediate*, Edisi 12, Alih Bahasa Emil Salim, Erlangga, Jakarta.

Masrul. (2020) *Pandemik COVID-19 : Persoalan dan Refleksi di Indonesia*, Edisi Pertama. Yayasan Kita Menulis, Medan

Riyanto, B. (2008), *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta

Sugiyono. (2015) *Metode Penelitian Bisnis* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D). Edisi Pertama. Bandung: Alfabeta

Wardhana, I. B. J., & Mawardi, W. (2017). Analisis pengaruh struktur aktiva, asset turnover, growth terhadap profitability melalui variabel capital structure sebagai variabel intervening (Studi kasus pada perusahaan consumer goods BEI periode tahun 2012-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(2),498-511. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/13974>. Diakses pada 23 Juni 2022.

